

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020, dunia dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan tekanan cukup hebat terhadap pertumbuhan ekonomi di hampir seluruh negara di dunia. Pandemi COVID-19 saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian dan perdagangan di banyak Negara, salah satunya adalah Indonesia. Dampak Pandemi Covid-19 ini berkaitan dengan ancaman krisis ekonomi yang dapat dilihat dari berhentinya aktivitas produksi pada banyak negara, menurunnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya tingkat kepercayaan konsumen, menurunnya tingkat bursa saham yang pada akhirnya mengarah pada ketidakpastian. Hal ini di jelaskan pada Laporan Organisation for economic Co-operation and Development (OECD)

Masalah – masalah juga di perluas dengan adanya program pemerintah (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar yang di terapkan di beberapa wilayah indonesia yang terdampak Covid cukup besar, pembatasan ini sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan mulai dari aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek pendidikan, sampai pada aspek keamanan. Karena nya ada sedikit pembatasan yang dilakukan terhadap pergerakan orang dan / atau barang yang di atur dalam sistem ganjil genap. Gerakan ini dinamakan sebagai gerakan sosial distancing dengan maksud dan tujuan agar memutus mata rantai penularan covid – 19. Karena langkah gerakan tersebut mengharuskan rakyat untuk tidak saling berdekatan dan menjaga

jarak min 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari pertemuan massal.

Faktor ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, karenanya manusia dapat memenuhi semua kebutuhan sehari – harinya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain - lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat dan berkecukupan. Karenanya peran pemerintah sangatlah di butuhkan dalam meningkatkan suatu perekonomian masyarakat di tengah pandemi covid ini. Faktor ekonomi ini juga berdampak pada pembangunan nasional negara tersebut.

Dampak Covid-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat. Pada triwulan I 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat sebesar 2,97%. pada kuartal pertama tahun 2020, turun menjadi 2.41% dibandingkan kuartal terakhir 2019. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi melambat sejalan dengan melemahnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat merupakan komponen yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga melambat selama pandemi ini, pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 2.84% melambat dibandingkan kuartal terakhir 2019. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan belanja konsumen dalam jangka pendek. Namun, hal tersebut juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia karena konsumsi rumah tangga dapat mencapai lebih dari 50% Produk Domestik Bruto. (Indayani & Hartono, 2020;dalam jurnal Ilal Hilaliyah, 2022).

Hal ini juga berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah cara untuk mengukur seberapa baik kinerja

perusahaan dalam hal mengumpulkan uang dan menggunakan uang itu dengan cara yang seefisien mungkin. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator seperti likuiditas, profitabilitas, serta kecukupan modal.

Dampak ini bukan hanya berpengaruh pada sektor industri atau perusahaan – perusahaan besar yang ada di Indonesia, melainkan juga berdampak pada sektor perbankan yang mana di hadapkan oleh beberapa tantangan yang tidak biasa setiap tahunnya. Seperti menurunnya pertumbuhan kredit/ pembiayaan dalam industri perbankan, dengan menurunnya pertumbuhan kredit ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah pemberian uang atau wesel yang sejenis berdasarkan suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

(Violandani, D.S, 2021) mengatakan bahwa Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari hasil keuangan yang dalam kondisi baik. Hal ini terlihat ketika suatu perusahaan memperoleh laba dari operasinya, dimana laba menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan. Baik atau tidaknya hasil keuangan perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid – 19, diantaranya ada penelitian dari Ningsih I.W, & Aris M.A (2022) yang meneliti tentang Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 dengan menggunakan variabel ROE, BOPO, LDR, dan ROA; Maulidia N, &

Wulandari P.P (2021) juga melakukan penelitian tentang analisis keuangan Bank di masa pandemi covid – 19 pada bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, selain itu Saparinda R.W (2021) juga melakukan penelitian tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan variabel rasio NPL, LDR, CGPI, NIM, BOPO, CAR.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19 Pada Bank Umum Milik Pemerintah”. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan beberapa indikator tingkat penilaian Kinerja Keuangan Bank seperti *Capital Risk, Asset Quality, Profitabilitas, Operating Efficiency, Liquidity Risk, dan Growth* yang berfokus pada perhitungan rasio CAR, rasio ROA, rasio NPL, rasio LDR dan rasio BOPO. Penelitian dilakukan terhadap beberapa Bank milik Pemerintah yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN dengan Periode waktu sebelum pandemi yaitu tahun 2018-2019 dan Saat Pandemi di Tahun 2020-2021. Alasan peneliti menggunakan Bank milik Pemerintah adalah karena Bank milik Pemerintah berperan penting dalam pembangunan nasional dan merupakan bank yang mengelola aset – aset negara sehingga memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan terkait rasio CAR antara Sebelum dan saat Covid-19 pada Kinerja Keuangan Bank Umum milik Pemerintah?
2. Apakah terdapat perbedaan terkait rasio ROA antara Sebelum dan saat Covid-19 pada Kinerja Keuangan Bank Umum milik Pemerintah?
3. Apakah terdapat perbedaan terkait rasio NPL antara Sebelum dan saat Covid-19 pada Kinerja Keuangan Bank Umum milik Pemerintah?
4. Apakah terdapat perbedaan terkait rasio LDR antara Sebelum dan saat Covid-19 pada Kinerja Keuangan Bank Umum milik Pemerintah?
5. Apakah terdapat perbedaan terkait rasio BOPO antara Sebelum dan saat Covid-19 pada Kinerja Keuangan Bank Umum milik Pemerintah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid -19 pada Bank milik Pemerintah. Dalam hal ini CAR, ROA, NPL, LDR, dan BOPO bertujuan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teori

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kepada berbagai pihak terkait perbandingan

kinerja keuangan yang terjadi pada perbankan saat sebelum dan pandemi covid – 19, dan dapat menjadi bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi S1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang, sekaligus dapat menjadi bahan informasi atau masukan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya yang menyangkut tentang kinerja keuangan di masa yang akan mendatang.